

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap tempat kerja tidak akan terlepas dari berbagai jenis bahaya dan risikotimbulnya kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja. Adapun dalam kemajuan dunia industrialisasi, mekanisasi, dan modernisasi di Indonesiamaka dalam setiap aktivitas pekerjaan akan mengalami peningkatan intensitas kerja serta keterampilan pekerja dalam penggunaan tenaga mesin dan pemeliharaan supaya tidak menimbulkan dampak negatif bagi manusia dan kecelakaan kerja.⁽¹⁾Kecelakaan kerja dapat terjadi pada pekerja disebabkan oleh dua faktor yaitu *unsafe act* merupakan suatu tindakan pekerja yang tidak memenuhi keselamatan dalam bekerja dan *unsafe condition* di mana kondisi lingkungan yang tidak aman dalam bekerja. Hal tersebut pulalah yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan pada pekerja.⁽²⁾

Berbagai peraturan perundangan khususnya dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja merupakan kebutuhan yang mutlak dan salah satu aspek untuk mendapat perlindungan atas keselamatan pada saat melakukan pekerjaan dan kesejahteraan hidup untuk dapat meningkatkan produksi serta produktivitas secara Nasional yang diatur dalam Undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja. Pekerjaan yang dilakukan di luar ruangan yang terdapat berbagai potensi bahaya maka pelaku usaha wajib menerapkan aspek K3 untuk dapat mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja, getaran, kebisingan, debu, asap dan dapat meminimalisir kecelakaan. Di mana norma-norma tersebut ada dalam peraturan perundangan tentang keselamatan kerja.⁽¹⁾

Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang kemudian disingkat K3 merupakan suatu aspek pemikiran sebagai upaya perlindungan bagi setiap tenaga kerjabaik

berupa jasmani maupun rohaniah diri manusia. Dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan tanggung jawab bagi seluruh unsur pada suatu industri di mana untuk menjadi sarana utama dalam pencegahan agar tidak terjadi kecelakaan kerja yang akan menimbulkan kerugian seperti cedera, cacat ataupun kematian, kerugian harta benda, dan kerusakan peralatan yang ada pada industri.⁽³⁾

Manajemen risiko adalah upaya untuk mencegah kecelakaan yang ditimbulkan dari suatu bahaya di lingkungan kerja. Maka dari itu pengembangan sistem manajemen ini harus berdasarkan pengendalian risiko sesuai dengan sifat dan kondisi bahaya yang ada. Adanya bahaya dan risiko dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan yang membawa dampak terhadap manusia, peralatan dan lingkungan. Manajemen risiko adalah metode yang tersusun secara logis dan sistematis dari suatu tahapan kegiatan, identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan pengendalian risiko. Tahapan tersebut harus dilakukan di seluruh aktivitas organisasi untuk menentukan jenis kegiatan yang mengandung potensi bahaya dan menimbulkan dampak serius.⁽⁴⁾

Tujuan dari manajemen risiko bersifat pencegahan dengan cara meminimalisasikan bahaya dan menurunkan peluang suatu kejadian, sehingga kejadian buruk yang mengakibatkan kerugian bisa dikurangi. Manfaat dari manajemen risiko berupa jaminan kelangsungan usaha dengan mengurangi risiko dan mengaplikasikan pengendalian bagi kegiatan yang mengandung bahaya, menekan biaya untuk penanggulangan kejadian yang tidak diinginkan, menimbulkan rasa aman dikalangan pemegang saham mengenai kelangsungan dan keamanan investasi, meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai risiko bagi setiap unsur dalam organisasi/perusahaan dan memenuhi persyaratan perundangan yang berlaku. Manajemen risiko dapat memberi manfaat optimal jika diterapkan sejak awal kegiatan dan diseluruh divisi/bagian di sebuah perusahaan. Salah satu teknik analisa

yang digunakan di lingkungan kerja untuk analisa bahaya adalah dengan metode *Hazard Identification Risk Assessment Risk Control*(HIRARC).⁽⁴⁾

Metode HIRARC bertujuan untuk mengidentifikasi semua faktor yang membahayakan dengan berbagai tingkat keparahan dan objek. HIRARC menganalisa bahaya berdasarkan klasifikasi pekerjaan seperti cakupan area, tahapan produksi, *loading, packing, mixing, dan fixing*. Hasil dari HIRARC akan menjadi masukan dalam penyusunan secara objektif dan target keselamatan dan kesehatan kerja yang akan dicapai, dan dituangkan dalam program kerja.⁽⁵⁾

Dalam situs *International Labour Organization* (ILO) tahun 2020 disebutkan bahwa setiap tahunkasus orang meninggal dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja lebih dari 2,78 juta kematian per tahun yang berhubungan dengan pekerjaan. Dan sekitar 374 juta jumlah kecelakaan yang terjadi pada pekerja setiap tahunnya, banyak dari kecelakaan tersebut yang mengakibatkan absen panjang pekerja.⁽⁶⁾

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan di Indonesia kasus kecelakaan kerja masih relatif tinggi dan terus meningkat setiap tahunnya. Meskipun budaya K3 di Indonesia sudah diterapkan sejak lama tetapi masih terdapat kasus kecelakaan kerja. Pada tahun 2019 jumlah kasus kecelakaan kerja sebanyak 114.000 kasus. Sedangkan pada tahun 2020 kasus kecelakaan kerja meningkat sebanyak 177.000 kasus. Untuk dapat menekan jumlah kasus kecelakaan kerja maka pihak industri wajib menerapkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja dan kesadaran pada para pekerja serta adanya komitmen dari kepemimpinan manajemen.⁽⁷⁾

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Jambi bahwa jumlah kasus penyakit akibat kerjapada tahun 2017 sampai 2019 mengalami fluktuasi dengan kasus pada tahun 2017 sebanyak 2471 kasus, tahun 2018 sebanyak 1891 kasus, tahun 2019

sebanyak 2738 kasus. Kecelakaan akibat kerja yang terjadi pada tahun 2017 sampai 2019 mengalami penurunan yang terjadi pada tahun 2017 sebanyak 449 kasus, tahun 2018 sebanyak 179 kasus, tahun 2019 sebanyak 223 kasus. Artinya, masih tinggi kasus penyakit akibat kerja dan kecelakaan akibat kerja di Kota Jambi dalam hal upaya pencegahan kasus PAK dan KAK ini dapat direncanakan, dilakukan maupun dipantau dengan melakukan identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan pengendalian risiko yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja agar upaya dalam pencegahan dan penanggulangannya dapat dilakukan dengan melalui metode yang paling efektif.⁽⁸⁾

Dalam hasil penelitian Grace Valentiana dan Mulyono tahun 2021 di PT Bina Mega Indowood tentang Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Di Unit *Sawmill* Industri Kayu didapatkan bahwa dari 4 tahapan pekerjaan di *sawmill* ditemukan 19 risiko yang mencakup 1 temuan *extreme risk*, 9 temuan *high risk*, 8 temuan *moderate risk*, dan 1 temuan *low risk*. Hal tersebut terjadi dikarenakan pekerja seringkali tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja dan tidak adanya SOP kerja aman yang jelas dan tidak dilakukan *safety induction* kepada pekerja.⁽⁹⁾

Berdasarkan hasil penelitian Riandi Fauzan dan Nia Budi Puspitasari tahun 2016 di CV Mansgroup tentang evaluasi Bahaya Kerja Menggunakan Metode *Hazard Identification Risk Assessment And Risk Control* Dalam Memproduksi Rak *Engine Overhaul*. terdapat 9 risiko yang ada, 5 risiko di antaranya termasuk ke dalam kategori *Medium Risk*, 3 risiko masuk ke dalam *Low Risk*, dan 1 risiko masuk ke dalam *High Risk*.⁽¹⁰⁾

CV. Kahwa Jaya Saw Mill merupakan industri yang bergerak pada bidang *Sawmill*/Penggergajian kayu yang menghasilkan barang setengah jadi yang

kemudian akan diproses lebih lanjut lagi untuk menghasilkan produk jadi. Hasil dari pengolahan kayu menjadi kayu gergajian dapat dimanfaatkan oleh industri kayu lanjutan. Selain itu hasilnya juga digunakan dalam usaha mebel kayu, sebagai bahan bangunan dan usaha kusen-kusen tradisional. Kayu bulat merupakan sumber bahan baku utama dalam memproduksi kayu gergajian yang ada di CVKahwa Jaya Saw Mill. Dalam hal ini industri tersebut tidak terlepas dari bermacam-macam jenis bahaya maupun risiko yang bisa saja dalam suatu waktu kecelakaan tersebut akan terjadi.

Berdasarkan data Puskesmas Olak Kemang bahwa kasus kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja pada pekerja *sawmill* tahun 2019 yang mengalami penyakit akibat kerja sebanyak 56 kasus. Penyakit yang dialami oleh pekerja seperti sakit kepala, nyeri otot/nyeri sendi, dan ispa. Kecelakaan akibat kerja pada pekerja sebanyak 26 kasus. Kasus kecelakaan kerja yang dialami oleh pekerja yaitu tertusuk kayu, tertimpa kayu, terkena benturan keras, terjepit kayu, tertusuk paku, kaki terlindas kayu.⁽¹¹⁾

Dilihat dari proses kerja di CV. Kahwa Jaya Saw Mill Jambi tidak akan terlepas dari bahaya sehingga dapat menimbulkan kecelakaan pada pekerja. Adapun jenis kegiatan pada proses pengolahan kayu yaitu penurunan bahan baku, benso *sawmill*, taicu, tolak, tarik, riding, *maintenance*, pengasahan gergaji pita, mengangkut dan menyusun kayu, dengan jumlah pekerja sebanyak 25 karyawan.

Pada saat observasi awal dilakukan di mana terdapat pekerja pada saat pengoperasian mesin *bandsaw* dengan berbagai potensi bahaya seperti kebisingan, terhirup serbuk hasil penggergajian kayu dengan tidak memakai alat pelindung diri sesuai standar yang berlaku. Dalam proses penggergajian masih dilakukan penanganan secara manual seperti mendorong kayu untuk dijadikan barang setengah jadi (tolak)

kemudian meluruskan kayu sehingga terlihat simetris (tarik) dengan besaran kayu yang beragam sehingga rentan terjadinya gangguan penyakit akibat kerja maupun kecelakaan pada proses kerja. Walaupun belum diketahui seberapa besarnya tingkat risiko dalam setiap langkah aktivitas kerja dampak kecil sekalipun akan merugikan bagi perusahaan.

CV Kahwa Jaya Saw Mill mempunyai ragam potensi bahaya sehingga dapat menyebabkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Dalam hal industri yang tidak memfasilitasi alat pelindung diri bagi pekerja dengan tingkat risiko tinggi pada saat pengoperasian mesin *bandsaw* dan pekerja tidak memakai alat pelindung telinga, masker, dan dalam proses penggergajian kayu masih dilakukan secara manual. Padahal pekerja pada penggergajian kayu dikelilingi oleh bahaya dan berisiko tinggi yang berasal dari mesin penggergajian, metode kerja, lingkungan kerja dan diri pekerja itu sendiri. Maka dari itu perlu dilakukan pengkajian mengenai potensi bahaya dan kemudian dilakukan penilaian risiko yang bertujuan untuk mengetahui besarnya risiko serta dampak yang akan ditimbulkan pada proses kerjanya agar dapat ditemukan pengendalian bahaya dan upaya pencegahan diseluruh aktivitas pekerjaan yang mengandung potensi bahaya yang berdampak terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dan dapat menurunkan tingkat risiko pekerjaan serta meningkatkan efektifitas dan produktivitas industri. Dalam hal ini dapat memberikan keuntungan bagi industri karena proses kerja pengolahan kayu dapat terjaga sekaligus terpenuhinya hak-hak tenaga kerja dalam bekerja di tempat kerja.

Berdasarkan penjabaran di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu bagaimana tingkat risiko pekerjaan pada pengolahan kayu di CV. Kahwa Jaya Saw Mill dengan menggunakan metode *Hazard Identification, Risk Assessment & Risk Control* (HIRARC).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana tingkat risiko pekerjaan dan upaya pengendaliannya pada pengolahan kayu di CV. Kahwa Jaya Saw Mill Kota Jambi tahun 2022.”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis risiko pekerjaan pengolahan kayu dengan menggunakan metode HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control*) di CV. Kahwa Jaya Saw Mill Jambi Tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi sumber bahaya pada pekerjaan pengolahan kayu di CVKahwa Jaya Saw Mill pada Tahun 2022.
2. Melakukan penilaian risiko yang mungkin terjadi pada pekerja pengolahan kayu di CV Kahwa Jaya Saw Mill pada Tahun 2022.
3. Menganalisis rekomendasipengendalian risiko dan merekomendasikan upaya pengendalian risiko pada pekerja pengolahan kayu di CVKahwa Jaya Saw Mill pada Tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dengan memperdalam pengetahuan, wawasan serta dapat mengaplikasikan ilmu

pengetahuan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja. Paling utama mengenai analisis risiko dengan menggunakan metode HIRARC pada proses penggergajian kayu.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai bahan referensi tambahan bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas. Terutama mengenai analisis risiko pada proses penggergajian kayu di CV. Kahwa Jaya Saw Mill dengan menggunakan metode HIRARC.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan oleh pihak CV. Kahwa Jaya Saw Mill sebagai acuan untuk sumber informasi dan rekomendasi bagi perusahaan dalam pengendalian risiko dan upaya pencegahan kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja di CV. Kahwa Jaya Saw Mill. Menjadi acuan dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja pada industri.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini berjudul analisis risiko dengan menggunakan metode HIRARC di CV Kahwa Jaya Saw Mill Jambi pada proses pengolahan kayu bertujuan untuk mengetahui tingkat risiko pekerjaan yang dilakukan pada bulan Desember-Oktober 2022. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 10 karyawan. Sumber data diperoleh dari data primer dengan cara melakukan observasi dan wawancara terhadap pekerja dari setiap bagian pekerjaan dan data sekunder diperoleh dari CV Kahwa Jaya Saw Mill berupa data kecelakaan, jumlah pekerja, dan data penunjang lainnya. Metode yang

digunakan adalah *Hazard Identification Risk Assessment Risk Control* (HIRARC) lengkap dengan tabel matriks penilaian risiko untuk mengetahui bahaya potensial, tingkatan risiko serta upaya pengendalian yang disarankan.

